

PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Muhammad Ma'ruf ¹

¹Program Studi Akuntansi, STIE Mahardhika Surabaya

Email: muhammadmaruf081201@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank Syariah yang sudah mulai menggunakan fintech yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BJB Syariah periode 2016-2018. Berdasarkan metode purposive sampling maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang sudah menggunakan layanan fintech seperti Internet Banking, Mobile Banking, SMS banking, dan Phone Banking serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari waktu ke waktu selama periode penelitian dilakukan yaitu dari tahun 2016-2018. Pengelolaan data menggunakan SPSS. Hasil survei menunjukkan bahwa FinTech berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin canggihnya layanan Fintech di bidang keuangan syariah akan semakin penting bagi kinerja keuangan bank syariah.

Kata Kunci: *Fintech dan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fintech on the financial performance of Islamic banking. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study are all financial reports that have been published by Islamic banks that have started using fintech, namely BNI Syariah Bank, BRI Syariah Bank, Mandiri Syariah Bank, BCA Syariah Bank, Bukopin Syariah Bank and BJB Syariah Bank for the 2016-2018 period. Based on the purposive sampling method, the sample used in this study is Islamic Commercial Banks that have used fintech services such as Internet Banking, Mobile Banking, SMS banking, and Phone Banking and published annual financial reports from time to time during the research period, namely from 2016 -2018. Data management using SPSS. The survey results show that FinTech has an effect on financial performance (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). The more sophisticated Fintech services in the field of Islamic finance will be, the more important it is for the financial performance of Islamic banks.

Keywords: *Fintech and Financial Performance (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR)*

PENDAHULUAN

Fintech atau financial technology merupakan terobosan baru dalam dunia sektor keuangan dan saat ini sangat populer dalam kebutuhan commerce, bisnis dan masyarakat. Saat ini, fintech memiliki payung hukum. dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018 untuk Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Peraturan ini mempertimbangkan Kemajuan FinTech yang sangat pesat dalam pengembangan inovasi

keuangan digital, dimana aman dan bertanggung jawab, mengutamakan perlindungan konsumen dan memiliki risiko yang dikelola dengan baik. Itu dikeluarkan Berdasarkan Crismastioanto (2017: 134136), FinTech adalah inovasi sektor keuangan berkaitan dengan teknologi modern. Kemajuan dalam FinTech telah membawa banyak inovasi pada alat dan aplikasi yang terkait dengan keuangan, meliputi: Aplikasi pembayaran, pinjam meminjam, dll. Berdasarkan kasus, industri perbankan syariah melihat peluang yang timbul dari penggunaan FinTech untuk memperluas pasar perbankan syariah dan membuat bank syariah dapat diakses oleh masyarakat umum.

Hasil karya pekerjaan dan hasil yang dicapai (Wibowo, 2011:324). Menurut Stoner dan Indra Prasetyo (2008:164174), kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau organisasi mencapai suatu tujuan yang wajar. Kinerja keuangan merupakan penilaian berkala terhadap tingkat efisiensi dan produktivitas berdasarkan laporan bisnis dan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan (Indra Prasetyo, 2008: 164174).Indonesia merupakan negara kepulauan dan pengetahuan umum tentang Bank Syariah masih sangat rendah karena masih minimnya akses terhadap bank ke daerah pulau terpencil. Berdasarkan hasil riset yang bertajuk “ Fulfilling its Promise The Future of Southeast Asia’s Digital Financial Service ”. Hingga 92 juta orang dewasa di Indonesia tidak terpengaruh oleh layanan keuangan dan perbankan, Jumlah ini melebihi, setengah dari 182 juta penduduk dewasa.

Berdasarkan hasil Bain & Company, sebuah proyek penelitian yang bekerja sama dengan Google dan Temasek, juga menemukan itu saja orang dewasa di Indonesia menerima jasa keuangan. Layanan yang disebutkan dalam termasuk memelihara rekening bank, menerima layanan kredit, berinvestasi dalam, dan memperoleh jasa asuransi dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Menurut survei, 44 juta orang dan orang dewasa sudah memiliki rekening bank, tapi belum menerima jasa keuangan lainnya. Kondisi ini membuka peluang bagi lembaga financial technology (fintech) untuk menjangkau masyarakat yang belum terpapar layanan perbankan di tanah air.

Di sisi lain, bank syariah yang menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat memiliki akses terbatas, sehingga ada 3 orang yang membutuhkan layanan keuangan. Pergi ke kantor bank, antri dan bawa buku tabungan atau ATM dan berbagai dokumen lain yang

diperlukan. Dengan FinTech, Rahim dkk. Seperti yang disarankan oleh, kegagalan ini tidak terjadi. Mirza Adityazwara, Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, juga mengatakan FinTech saat ini sangat populer di Indonesia. orang yang tidak terjangkau oleh sistem perbankan.

Untuk memenangkan persaingan di era teknologi digital, Bank Syariah sebagai penyedia jasa keuangan akan menggunakan FinTech (Aulia Urakhma, 2017: 7) untuk menjawab tantangan dan memberikan keuangan ke zaman. Anda harus bisa mengatasinya. Perluasan pembiayaan akan menginovasi pasar atau jaringan keuangan sebagai sumber pendapatan bagi bank syariah. Seperti Penggunaan fungsi mobile banking, internet banking, SMS banking, phone banking, dll.

Beberapa penelitian terkait dengan FinTech dan Bank Islam dilakukan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Yulia Prastika(2019: 110) menemukan bahwa Penggunaan layanan FinTech meningkatkan profitabilitas bank syariah dan masyarakat umum memiliki akses yang mudah ke bank syariah. Demikian pula hasil penelitian Aulia Urakhma (2017:85) menyimpulkan bahwa penggunaan electronic banking berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Menurut penelitian Ridwan Muchlis (2018: 365), menggunakan layanan FinTech Bank Syariah berpotensi untuk meningkatkan pengembangan produk bagi. Temuan Sudaryanti, Sahroni,dan Kurniawati (2018: 105) menemukan bahwa penggunaan FinTech/Mobile Banking berdampak negatif terhadap ROA.

Perbedaan antara survei ini dan survei sebelumnya adalah dalam penggunaan indikator keuangan seperti ROA, ROE, BOPO dan penggunaan sampel dari Bank Syariah BUMN saja. Dia dengan menguji dampak FinTech pada kinerja keuangan menggunakan Bank Peraturan di Indonesia yaitu ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR, dan Bank Syariah Negara dan Sampel perbankan syariah Swasta. Mendasari penyelidikan terhadap Hak Bank Islam ,dengan judul: **Pengaruh FinTech pada kinerja keuangan bank syariah.**

TINJAUAN LITERATUR

Financial Technology

Kemajuan teknologi global telah menciptakan perubahan dan inovasi baru di berbagai sektor, terutama sektor keuangan. dalam sektor keuangan terdapat inovasi yang menggebrak

dunia perekonomian yang saat ini sangat populer di berbagai Negara salah satunya di Indonesia inovasi yang dimaksud yaitu Financial Technology atau lebih dikenal dengan nama fintech, adaptasi fintech saat ini telah banyak digunakan dalam sektor keuangan dimana dapat diakses dengan mudah, praktis aman dan modern dan sangat membantu bagi masyarakat dalam mengakses keuangan terutama bagi perbankan yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.

Menurut Bank Indonesia Fintech merupakan hasil kolaborasi dari jasa keuangan dengan teknologi yang menjadikan kegiatan bisnis menjadi modern dan praktis yang mana sebelumnya kegiatan bertransaksi baik untuk pinjaman maupun pembayaran dilakukan secara langsung namun dengan adanya fintech semua bisa dilakukan kapan dan dimana saja tanpa harus datang langsung. Fintech merupakan sebuah inovasi yang sangat praktis di bidang keuangan (Aaron et al., 2017: 3). Sedangkan menurut (Rahardjo, 2017:225229) Fintech atau teknologi keuangan merupakan kemajuan teknologi yang menciptakan bermacam macam Model aktivitas baru yang membuat konsumen lebih mudah dan aman mengakses teknologi finansial

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, FinTech adalah inovasi, platform, atau aplikasi layanan keuangan yang menyediakan layanan keuangan sederhana, aman, dan nyaman yang dapat membantu masyarakat dan meningkatkan perekonomian. Fintech juga bertanggung jawab untuk memperluas cakupan layanan keuangan dengan cepat. Ini mirip dengan industri keuangan syariah dalam hal peran, tetapi perbedaannya adalah FinTech artinya kegiatan perdagangan keuangan mengutamakan penggunaan teknologi dalam semua transaksi yang lebih modern, aman dan nyaman (Mawarni, 2017: 2).

Jenis jenis fintech yang umum berkembang di indonesia

Payment Channel adalah layanan elektronik yang menggantikan uang tunai dan giro sebagai metode pembayaran, seperti kartu dan metode pembayaran e-commerce. (Susanne Chisti dan Janos Barberis, 2016: 247). Selain itu, sekitar orang di seluruh dunia menggunakan jenis metode pembayaran elektronik lainnya, yaitu sistem pembayaran berbasis kripto (blockchain) seperti Bitcoin.

Digital Banking adalah layanan perbankan yang menggunakan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Masyarakat di Indonesia telah lama mengetahui tentang perbankan elektronik seperti, internet banking, mobile banking, SMS banking, video banking, dan phone banking.

Asuransi Online / Digital merupakan menggunakan teknologi digital untuk memberikan layanan asuransi kepada pelanggan, dan banyak perusahaan asuransi memiliki polis asuransi. Dan menerima laporan lainnya. Selain itu, juga banyak perusahaan yang menawarkan layanan perbandingan premi (digital consultant) dan keagenan (digital marketer) asuransi melalui situs web atau mobile application (John Willey and Sons:6).

Peer-to-peer (P2P) lending adalah layanan keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk menghubungkan pemberi pinjaman dengan pihak yang membutuhkan pinjaman, dan layanan ini biasanya menggunakan situs web.

Crowdfunding adalah kegiatan penggalangan dana untuk tujuan investasi dan sosial melalui website dan teknologi digital lainnya.

Fintech Bank Syariah

Fintech telah membantu Bank Syariah meningkatkan kecepatan dan akurasi pemrosesan transaksi bisnis dan data pemasaran untuk produk. Penerapan sistem informasi memiliki pengaruh besar dalam industri perbankan, dimana mengingat bahwa industri perbankan adalah salah satu industri yang paling bergantung pada pengumpulan proses analisis, penyampaian laporan atau informasi yang memenuhi kebutuhan pelanggan, dampak penerapan sistem ke industri perbankan sangatlah besar (David LEE dkk,2018:1).

Manfaat dari fintech dalam perbankan syariah adalah kenyamanan layanan keuangan, karena proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah. Nasabah juga dapat menggunakan layanan keuangan ini untuk mendapatkan pelayanan keuangan, termasuk pelayanan pembiayaan, pembayaran, transfer uang ataupun untuk jual beli saham dengan cara yang sederhana dan aman. Nasabah dapat mengakses layanan keuangan menggunakan teknologi smartphone dan laptop. Jadi tidak perlu dating berulang lagi ke bank untuk mendapatkan

pembiayaan demi memenuhi berbagai kebutuhan. Teknologi masalah keuangan ini jelas membantu masyarakat untuk memaksimalkan layanan keuangan.

Ada beberapa layanan fintech dalam perbankan :

sebuah. Internet banking (melalui internet/komputer) Salah satu layanan perbankan yang memungkinkan nasabah menerima informasi untuk berkomunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui Internet. Dan memiliki beberapa fitur yang dapat diakses melalui internet banking. Yaitu, informasi saldo rekening, pembayaran (listrik, telepon, kartu kredit, dll), pembelian (voucher atau tiket), transfer ke bank lain, dan informasi tentang produk atau layanan. Bank Keunggulan internet banking ini adalah kemudahan proses transaksi dengan menu lengkap yang dapat diakses dari mana saja, termasuk ponsel, laptop, notebook, dan komputer (Sujadi & Edi Purwo Saputro, 2006: 6).

Mobile banking merupakan salah satu buah dari perkembangan teknologi mobile yang digunakan oleh nasabah. Layanan ini memungkinkan nasabah bank untuk melakukan transaksi bank dan melihat informasi tentang rekening mereka hanya dengan menggunakan ponsel (Wiji Nurastuti,2011:113)

SMS Banking adalah layanan yang disediakan oleh bank yang menggunakan fitur SMS untuk membuat permintaan transaksi keuangan dan informasi keuangan. misalnya cek saldo, mutasi rekening dan sebagainya (Wiji Nurastuti,2011:113).

Phone Banking adalah salah satu dari layanan perbankan menggunakan teknologi informasi. Dengan menggunakan layanan Perbankan Telepon, pelanggan dapat menggunakan telepon untuk , dan mengkomunikasikan transfer bank seperti transfer antara akun Bank yang sama, dilengkapi dengan slip berulang yang dapat saya lakukan.

Pengembangan Keuangan

Kinerja keuangan adalah citra berdasarkan pencapaian keberhasilan perusahaan bisa diartikan menjadi output yg sudah dicapai atas banyak sekali kegiatan yg sudah dilakukan. Kinerja merupakan melakukan pekerjaan & output yg dicapai berdasarkan pekerjaan tersebut (Wibowo,2011:324). Menurut Stoner & Indra Prasetyo (2008:164-174) Kinerja merupakan berukuran seberapa efisien & efektif seseorang manajer atau sebuah organisasi itu mencapai

tujuan yg memadai. Kinerja keuangan merupakan evaluasi taraf efisiensi & produktivitas yang dilakukan secara terjadwal atas dasar laporan manajemen & laporan keuangan yang adalah pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan buat melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan menggunakan memakai anggaran-anggaran aplikasi keuangan secara baik & benar. Dari beberapa pengertian kinerja keuangan berdasarkan para pakar bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam suatu periode yang mendeskripsikan syarat kesehatan keuangan perusahaan.

Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip Syariah dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998, yaitu prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau untuk pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

Rasio Keuangan

Kategori keuangan adalah alat yang digunakan di bidang perusahaan pada tahun tertentu. Peta keuangan adalah nilai atau perbandingan perbandingan item kondisi keuangan memiliki hubungan yang penting (Harahap, 2011: 297). Menganalisis saluran keuangan pada skala memungkinkan manajemen menjadi dan Anda dapat memutuskan langkah-langkah mana untuk meningkatkan efisiensi yang efektif. Selain itu, membandingkan objek juga dapat dibandingkan dengan rasio industri. Standar (Hery 2016: 107). 1 Keuangan Rasiamento

Jenis kategori keuangan berikut adalah:

Return On Assets. (ROA) mengelola dana yang diinvestasikan dalam aset yang menghasilkan laba pada rasio yang digunakan untuk menjelaskan fungsi Bank (Muhammad, 2013: 180). Tingkat aset pengembalian adalah rasio profitabilitas yang paling penting.

Return On Equity (ROE) adalah Rasio. Pengukuran tarif investasi pemilik dari hingga mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemilik modal mereka sendiri atau pemegang saham perusahaan (Agnes Sawir, 2003: 20).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih efisien untuk penggunaan biaya operasi dengan pendapatan operasional dan tingkat BOPO lebih efisien dalam penggunaan sumber daya dalam masyarakat, menghasilkan peningkatan hasil bisnis dari manajemen Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan aset perbankan, risiko (kredit, partisipasi, sekuritas, sekuritas bank lain, bank) dari dana bank perbankan sendiri dan menunjukkan apakah tidak akuisisi. seperti Dana, dana publik, pinjaman (utang) dari bank luar (Dendawijaya, 2005: 5).

semakin tinggi kemampuan Bank semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian Financing To Deposito Ratio (FDR) adalah perbandingan antara jumlah yang dibiayai oleh 4.444 bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2005: 5). Sebaliknya (Jumingan, 2011: 243)

FDR menggunakan istilah nisbah bank, yang menyatakan bahwa nisbah FDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar deposit dengan pinjaman yang dijamin.

Hipotesis

Margono (2004:67) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban awal dari pertanyaan penelitian, dan secara teoritis dianggap sebagai level tertinggi. Secara teknis, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi yang diuji kebenarannya dengan menggunakan data dari sampel survei. Dalam penelitian ini, kami menerapkan hipotesis berdasarkan rumusan masalah untuk menguji apakah FinTech berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hipotesis penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah".

METODE PENELITIAN

Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positifisme dan digunakan untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu. Perolehan data dan analisis data menggunakan alat penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2016: 8081). Studi deskriptif adalah studi yang menggambarkan dan menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya dan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum (Sugiyono, 2017:207).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan dan jurnal berupa laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku seperti jurnal teori (V. Wiratna Sujarweni 2015: 89). Data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan bank syariah diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah mencari data atau informasi dalam catatan surat kabar, majalah, prasasti, risalah, agenda, dll (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan.

Studi Sastra adalah data dengan menyelidiki sumber-sumber yang relevan dan tepat dalam bentuk tertulis atau digital, seperti jurnal, buku referensi, ensiklopedia sastra, makalah akademis, dan sumber terpercaya lainnya, yang merupakan metode pengumpulan informasi. Subjek penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugishirono (2017: 80), populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya, yaitu domain yang digeneralisasikan yang tersusun. Oleh karena itu, subjek survei ini adalah semua masalah keuangan yang dikeluarkan pada tahun 2016 oleh bank syariah yang mulai menggunakan

FinTech: Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah Periode 2016-2018

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Ketika seorang peneliti merangkum hasil studi sampel atau menarik kesimpulan tentang studi dalam kaitannya dengan populasi, itu disebut studi sampel. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan sampel yang ditargetkan, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015: 85).

Dalam menentukan sampel sampling, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk dijadikan sampel. Yaitu bank umum syariah yang menggunakan layanan tekfin seperti internet banking, mobile banking, SMS banking dan phone banking. Periode survei, 2016-2018. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kebutuhan penelitian Anda. Oleh karena itu, contoh penelitian ini adalah Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BJB Syariah periode 2016-2018.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan regresi untuk menganalisis data Anda, Anda harus terlebih dahulu menjalankan uji hipotesis klasik sebagai syarat untuk menentukan apakah data Anda terdistribusi dengan baik. Pastikan tidak ada hubungan antara variabel dan Anda dapat melanjutkan dengan data yang ingin Anda gunakan.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang tersedia adalah dengan melihat jaringan distribusi normal yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, yaitu tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengandung perbedaan ragam dari satu kasus pengamatan ke kasus pengamatan lainnya. Jika nilai varians residual dari satu kasus pengamatan ke kasus lainnya tetap, dijelaskan homoskedastisitasnya, dan jika terdapat perbedaan, dijelaskan Uji Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki Uji Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya varians yang tidak seragam adalah dengan mencari nilai sig di tabel uji Glejser. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Jika apabila nilai Sig. > 0,05, artinya heteroskedastisitas tidak terjadi

b. Jika apabila nilai Sig. < 0,05, artinya heteroskedastisitas terjadi (Ghozali, 2013:142).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi, dapat diperoleh dari tolerance and variance factor (VIP). Toleransi rendah setara dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Batas yang biasa digunakan untuk menunjukkan bahwa level dari multikolinearitas sama dengan nilai toleransi, atau nilai VIF (Ghozali, 2013: 105).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis regresi statistik linier sederhana, digunakan persamaan sebagai berikut:

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR dan FDR)

a = Konstanta

= Koefisien regresi

X = FinTech

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, dan uji koefisien

determinasi dilakukan untuk menguji kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat meningkat. sebuah.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen bersifat parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan sig $0,05$ maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan sig $< 0,05$, maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mewakili keseluruhan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan nilai 1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Untuk mencari kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diperoleh dari koefisien aproksimasi Sarwono dan Ely (2019: 194). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

BNI Syariah adalah bank Indonesia. Bank tersebut pada awalnya bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia, anak perusahaan PT. BNI Syariah diubah menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. Pemalsuan krisis mata uang tahun 1997 membuktikan ketahanan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah, dengan tiga pilarnya yaitu keadilan, transparansi, dan kepraktisan, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan

yang lebih berkeadilan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Unit Usaha Syariah (UUS) BNI didirikan pada tanggal 29 April 2000 dan memiliki lima cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. BNI Syariah akan tetap berpegang pada aspek Syariah dalam menjalankan operasional perbankan. Dengan adanya Dewan Auditor Perusahaan Syariah (DPS), saat ini dikenal dengan KH. Ma`ruf Amin, seluruh produk Bank BNI Syariah telah diaudit oleh DPS untuk kesesuaian dengan aturan Syariah. Mengenai Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank Syariah. Dan dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pendirian PT. **Bank BRI Syariah** Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada tanggal 16 oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah islam. BRI Syariah melihat potensi besar di segmen Bank Syariah. Dengan tujuan menghadirkan bisnis keuangan berdasarkan prinsip-prinsip luhur bank syariah, bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan terbaik yang dapat mereka yakini, dan BRI Syariah terus tumbuh positif.

Keberadaan **Bank syariah mandiri (BSM)** sejak 1999 sebenarnya menjadi pelajaran dan berkah pasca krisis ekonomi dan mata uang 1997-1998. Dengan kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank tradisional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan melakukan reorganisasi dan meringkas beberapa bank di Indonesia. Pada saat yang sama, pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah menggabungkan empat bank (Bank Bapindo) menjadi bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan merger tersebut juga telah menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSM. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger tersebut, Bank Mandiri

dibentuk dengan mengintegrasikan Tim Pengembangan Bank Umum Syariah Tim Pengembangan Bank Syariah. Pembentukan tim ini akan memberikan layanan perbankan syariah kepada perusahaan-perusahaan Mandiri Banking Group sebagai respon atas lahirnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan kepada bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim pengembang Syariah melihat pemberlakuan undang-undang tersebut sebagai dorongan yang tepat untuk mengubah Sushirabakti PT Bank dari bank tradisional menjadi Bank Syariah. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama perusahaan menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Setelah pengukuhan dan pengesahan yang sah, PT Bank Syariah Mandiri resmi dibuka pada Senin, 1 November 1999, pada tanggal 25 Rajab 1420H.

Deskripsi Data Penelitian

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah Tahun 2016-2018. Data yang digunakan yaitu kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR dan Fintech. Data dari tahun 2016 sampai 2018 dapat dilihat pada dibawah :

Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode 2016-2018

NO	Sektor Bank	Tahun	Fintech (X)	Kinerja Keuangan (Y)				
				ROA	ROE	BOPO	CAR	FDR
1	BNI Syariah	2016	3	1,44	11,94	86,88	14,92	84,57
		2017	3	1,31	11,42	87,62	14,9	80,21
		2018	3	1,42	10,53	85,37	18,2	79,62

2	BRI Syariah	2016	3	0,95	7,40	91,33	20,63	81,42
		2017	3	0,51	4,10	95,34	20,05	71,87
		2018	3	0,43	2,49	95,32	29,72	75,49
3	BSM	2016	3	0,59	5,81	94,12	14,01	79,19
		2017	3	0,59	5,72	94,44	15,89	77,66
		2018	3	0,88	8,21	90,68	19,31	77,25
4	BCA Syariah	2016	2	1,1	3,5	47,6	36,7	90,1
		2017	2	1,2	4,3	49,2	29,4	88,5
		2018	2	1,2	5,0	54,6	24,3	89,0
5	Bukopin Syariah	2016	3	-1,2	13,74	109,62	15,15	88,18
		2017	3	0,02	0,20	99,20	19,20	82,44
		2018	3	0,02	0,26	99,45	19,31	93,4
6	BJB Syariah	2016	3	-8,09	49,05	122,77	18,25	98,73
		2017	3	-5,69	58,64	134,63	16,25	91,03
		2018	3	0,54	0,54	94,63	16,43	89,85

Sumber : Data Diolah 2020

Uji Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini merupakan variabel penelitian yang meliputi variabel bebas: Internet banking, mobile banking, phone banking, fintech dengan indikator menggunakan SMS banking, dan variabel terikat: kinerja keuangan berdasarkan ROA, ROE, BOPO digunakan untuk mendeskripsikan. , rasio CAR dan FDR. Statistik deskriptif menunjukkan pengukuran numerik berupa nilai minimum, maksimum, dan mean untuk setiap variabel. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh 90 data observasi dari bank syariah. Hasil uji deskriptif tersebut ditunjukkan pada Tabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fintech	90	2.00	3.00	2.8333	.37477
Kinerja Keuangan	90	1.65	90.30	36.6886	14.69625

Valid N (listwise)	90				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Hasil analisis deskriptif pada Tabel menunjukkan bahwa jumlah data observasi untuk penelitian ini adalah 90. Variabel dengan rata-rata kinerja keuangan tertinggi Bank BNI Syariah, BRI Syariah, BSM Syariah, BCA Syariah, Bukopin Syariah, dan Bank BJB Syariah sampel tahun 2016 sd 2018 berdasarkan satuan waktu (mean 36,6886) Terdapat penyimpangan maksimum sebesar 14.69625. Nilai minimum yang diperoleh dari variabel fintech adalah 2,00, tetapi nilai maksimumnya adalah 3,00, nilai rata-rata fintech tahun 2016-2018 adalah 2,8333, dan standar deviasinya adalah 0,37477.

Pembahasan

“Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR).”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech dengan indikator phone banking, sms banking, mobile banking, internet banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, dan koefisien determinasi 0,264 atau R^2 sebesar 7 %, yang artinya memiliki pengaruh signifikan walaupun persentasinya tidak terlalu besar. Persentasi variasi yang tidak begitu besar menjelaskan kinerja keuangan dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum menggunakan layanan fintech di perbankan Syariah terutama bagi masyarakat yang berada di pulau dan pelosok terpencil, sebagaimana hasil riset Fulfilling its Promise the Future of Southeast Asia's Digital Financial Service mendapati sebanyak 92 juta penduduk belum mengakses layanan perbankan. Demikian juga hasil riset Bain & Company dengan Google dan Temasek mendapati bahwa hanya 42 juta penduduk Indonesia memiliki rekening bank tetapi belum mendapat layanan finansial lainnya. Selain itu, kecilnya pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah juga dapat disebabkan karena pelaku fintech di Indonesia masih didominasi bisnis payment (43%), pinjaman (17%) dan sisanya berbentuk aggregator, crowdfunding dan lain-lain (Hadad, 2017). Serta banyaknya Peer-to-Peer Lending atau pinjaman uangn antara dua individual yang tidak

bersangkutan secara langsung melalui platform online, tanpa campur tangan dari perantara keuangan yang tradisional seperti bank (Ansori, 2019), dimana platform ini ditujukan bagi perusahaan menengah dan kecil dan memiliki biaya lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi jika dibandingkan pinjaman bank yang persyaratannya terlalu tinggi. Selanjutnya, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Prastika (2019:110-112), yang mendapati bahwa fintech berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, NIM dan BOPO setelah menggunakan layanan fintech. Khaeru Nisa Aulia Urakhma (2017:85) menunjukkan bahwa STVA dan CEE berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tetapi elektronik banking, dan branchless banking tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Demikian juga yang dilakukan oleh penelitian Ridwan Muchlis (2018) dan Simon Oyewole dkk (2013:766-771) juga sejalan di mana penggunaan elektronik banking serta pembiayaan fintech berpengaruh terhadap ROA dan NIM perbankan syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Sri Sudaryanti dkk (2018:)105 menunjukkan penggunaan mobile banking berpengaruh negatif ROA disebabkan belum merata dan tidak semua nasabah perbankan menggunakan layanan fintech. Penelitian oleh Dedeh Sri Sudaryanti dkk berbeda dengan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena kinerja keuangan yang diukur hanya ROA saja sementara penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, CAR dan FDR. Hal ini menunjukkan dengan adanya layanan fintech yang digunakan oleh perbankan Syariah dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses perbankan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini juga didukung oleh PWC (2017: 1) yang menyatakan bahwa pengembangan FinTech kemungkinan akan mengubah layanan keuangan yang sebenarnya digunakan. Dapat diasumsikan bahwa teknologi akan membawa perubahan besar dalam beberapa tahun ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FinTech terhadap kinerja keuangan bank syariah dari tahun 2016 hingga 2018. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa FinTech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin

canggihnya layanan fintech di bidang keuangan syariah akan semakin penting bagi kinerja keuangan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks. Bank of Canada 4W3QW. h.3
- Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003. h. 20
- Ansori (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 5 (1), 31-45.
- Arikunto, S., 2006, Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 127.
- Crismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata. (2017). "Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 20 No.1 Hal 134-136.
- David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, "Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)", New York: World Scientific, 2018:1
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 5.
- Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, Ane Kurniawati, Analisis pengaruh Mobile banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2018 hal 105.
- Farah Mergareta, Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No.3 2015.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Edisi 7. Semarang Universitas Diponegoro, 2013 hal 97-105.
- Google, Temasek, Bain & Company, Okt 2019, <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/08/92-juta-penduduk-dewasa-indonesia-belum-tersentuh-layanan-finansial>.
- Hadad, Muli Aman D. (2017). Financial Technology (FinTech) di Indonesia. Kuliah Umum FinTech, IBS, Jakarta
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ke-10. Jakarta. Rajawali Pers. Hal 297
- Muhammad, Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah, Yogyakarta: STIM YKPN, 2013 hal 180.
- Muchlis, Ridwan. Analisis SWOT Financial Technology (FinTech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia, At-Tawassuth, Vol. III, No.2, 2018. hal 355
- Nurastuti, Wiji. Teknologi Perbankan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011 hal 113.
- Oyewole, O. S., Abba, M., Gambo, J., & Abam, I. (2013). E-banking and Bank Performance : Evidence from Nigeria. International Journal of Scientific Engineering and Technology, 771(2), 766-771.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK/02/2018, Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia mengenai Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (PBI No.18/40/PBI/2016)
- Prasetyo, Indra. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, 6 (2) : 164-174
- Prastika, Yulia. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Profitabilitas perbankan syariah. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal 110
- PwC, 2017. Exploring the Impact of Fintech. Asset & Wealth Management Insights, Januari 2017.
- USB Evidence Lab 2016. Global Banks: Is Fintech a Threat or an Opportunity. 15 Desember 2020:1
- Rahardjo, B. (2017). FinTech: Layanan Baru, Ancaman Baru? Retrieved April 17, 2020 from <https://indeks.kompas.com> hal 225-229
- Rahim, N.F., Bakri,M.H., Yahaya, S.N. (2019). Fintech and Shariah Principles in SmartContract.<https://www.igi-global.com/.../fintech-and-shariah-principles-in-smart-contracts/> 221598. Hal 207-220.
- Sarwono, J dan Elly, S. 2010. Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Sinambela, E., & Rohani. (2017). Pengaruh penyediaan layanan internet banking terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia, 6, 87–94.
- Siregar, A. (2016) Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan. Infobanknews. Hal 49-54.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2017 hal 80-207.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2016 hal 80-81.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (MixMethods) .Bandung: Alfabeta. Hal 85.
- Sujadi dan Edi Purwo Saputro, E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service,Jakarta: Raja Grafindo 2006.hal 6
- Susanne Chishti and Janos Barberis, The FinTech Book, India: Hoboken: Wiley, 2016:347
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Urakhma, K. N. A. (2018). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Inovasi Layanan Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2826/> hal 7.
- V.Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015 hal 89.
- Wibowo. 2011. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi. Edisi Ketiga.Cetakan ke-4. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hal 324

